



## Pengaruh Persepsi Praktik PLP Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga 2019 Universitas Negeri Surabaya)

Salsa Laurina Hairun Nisa<sup>1</sup>, Renny Dwijayanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

### Abstract

Received: 27 April 2024  
Revised: 04 Mei 2024  
Accepted: 11 Mei 2024

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi praktik PLP dan Efikasi Diri terhadap persiapan mahasiswa menjadi guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan tata niaga angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan bisnis UNESA. Sampel penelitian ini mengambil seluruh populasi sebagai sampel penelitian sebanyak 49 responden dengan menggunakan metode sampling jenuh. Metode pengumpulan data berupa kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel persepsi praktik PLP (X1) dan Variabel efikasi diri (X2) berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru (Y). Secara parsial, variabel persepsi praktik PLP (X1) berpengaruh penting terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru (Y). Variabel efikasi diri (X2) mempunyai pengaruh yang penting terhadap persiapan siswa menjadi guru (Y).

### Keywords:

Persepsi Praktik PLP; Efikasi Diri; Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru

(\*) Corresponding Author:

[salsalaurina.19053@mhs.unesa.ac.id](mailto:salsalaurina.19053@mhs.unesa.ac.id)

**How to Cite:** Nisa, S. L. H., & Dwijayanti, R. (2024). Pengaruh Persepsi Praktik PLP Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga 2019 Universitas Negeri Surabaya). <https://doi.org/10.5281/zenodo.11183148>

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sesuatu yang bersifat umum dan terlaksana secara berkala dari generasi ke generasi. Pada dasarnya pendidikan memiliki tujuan dalam meningkatkan fase hidup individu atau kelompok masyarakat agar menjadi lebih baik dari sebelumnya (Kadi & Awwaliyah, 2017).

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian manusia. Untuk mencapai pendidikan berkualitas harus disokong oleh pendidik yang memiliki keterampilan dalam bidangnya. Guru yang mahir dalam bidang pendidikan memiliki peran yang sangat krusial. Untuk menciptakan guru profesional, maka harus memulainya dari awal. Sebelum mengajar, guru harus mempersiapkan diri secara penuh untuk mengajar yang matang (Kurniasari & Rahmawati, 2016). Seorang pendidik perlu memiliki empat keterampilan inti, ialah kemampuan mengajar, karakter yang baik, keterampilan bersosial yang kuat, serta profesionalisme, ini adalah standar dasar untuk menilai kualitas edukasi yang unggul. Untuk mencapai mutu pendidikan yang tinggi, guru juga harus memiliki kualitas dan kemampuan dalam menjalankan tanggung jawab dan tugas seorang pendidik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengenai tenaga pendidik, sebagaimana yang diterangkan dalam Pasal 1 ayat 1, seorang guru yakni seorang ahli dalam pendidikan yang kewajiban utamanya

adalah melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan, arahan, pelatihan, evaluasi, dan penilaian terhadap siswa dalam berbagai tingkat pendidikan, termasuk prasekolah, Jenjang dasar, dan tingkat menengah. Kesiapan untuk berperan sebagai pendidik dapat dilakukan dengan menuntut ilmu di perguruan tinggi (Pemerintah RI, 2005). UNESA salah satu sekolah tinggi di Indonesia mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan tinggi khusus untuk mempersiapkan dan mengembangkan calon guru yang memiliki kualitas dan keahlian profesional di bidangnya.

UNESA menyediakan mahasiswanya dalam pengetahuan dan keterampilan yang unggul di bidang pendidikan melalui kegiatan pendidikan dan pembelajaran serta beragam aktivitas tambahan. Bidang studi pendidikan mencakup aspek konsep dan penerapan diantisipasi dapat membekali pelajar dengan kompetensi dan profesionalisme yang dibutuhkan. Salah satu program pendidikan yang ditawarkan oleh UNESA adalah Pendidikan Tata Niaga.

Program Studi Pendidikan Tata Niaga bertujuan untuk menciptakan guru yang berkualitas. Untuk mendukung perolehan kemahiran tersebut. Sehingga dibutuhkan perkuliahan yang didalamnya mencakup ilmu kependidikan. Hal ini untuk membantu siswa mengembangkan ilmunya untuk menjadi calon guru pendidik terkhusus di bidang kependidikan.

Mata kuliah praktik salah satunya ialah mata kuliah pembelajaran mikro (*microteaching*). Khusus Program Studi Pendidikan Tata Niaga di Universitas Negeri Surabaya diwajibkan mengikuti mata kuliah *microteaching* yang dapat ditempuh pada semester 6. Pembelajaran *microteaching* adalah bagian dari faktor internal persiapan menjadi seorang guru, yang melibatkan pengalaman mengajar. *Microteaching* melibatkan pembelajaran baik secara teoritis maupun praktis tentang cara mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia (Karyantini & Rochmawati, 2021). Selain itu, mahasiswa juga melibatkan diri dalam kegiatan PLP (Pengenal Lapangan Persekolahan) yang tujuannya untuk meningkatkan pengalaman mengajar secara langsung.

Kesiapan ialah kapasitas seseorang untuk melakukan sesuatu dengan kemampuan dan kesediaan. Kesiapan menjadi aspek yang sangat penting bagi individu dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaannya. Kesiapan untuk menjadi seorang pengajar adalah situasi yang harus dipersiapkan serta memperlihatkan bahwa seseorang memiliki kemampuan dan kualifikasi yang diperlukan untuk menjadi seorang pendidik atau guru yang menepati standar yang berlaku (Agusti dan Rahmadhani, 2020). Diharapkan bahwa melalui proses pendidikan dan pelatihan, calon guru dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan serta mengembangkan dan memperkuat kesiapan mereka untuk menghadapi tugas-tugas dalam karir dalam bidang pendidikan. Jika individu berkeinginan menjadi seorang pengajar, kemungkinan besar mereka akan melaksanakan tugas mengajar dengan tingkat kompetensi dan profesionalisme yang dibutuhkan. Pendidikan guru merupakan upaya yang direncanakan dan sistematis untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui berbagai program yang diselenggarakan.

Calon guru perlu dipersiapkan dalam segala kemampuan terutama pada bidang studi mereka. Pengembangan kemampuan mengajar bukan hanya terjadi di lingkungan Universitas, Namun, juga melalui penerapan langsung di lembaga pendidikan, termasuk penempatan lapangan (PLP). Mahasiswa calon guru perlu

menjalani praktik kerja seperti PLP untuk menghasilkan individu yang kompeten, siap secara mental, dan berpengetahuan luas untuk menghadapi uji kompetensi. Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah komponen kurikuler yang wajib diikuti. ditempuh siswa dalam suatu program studi kependidikan dengan tujuan membentuk peserta didik yang terdidik agar siap menjadi guru (Hardini et al., 2023). Kegiatan ini memberi kesempatan kepada mahasiswa yang ingin menjadi guru untuk mengalami pengalaman mengajar secara langsung di sekolah. Program Penempatan Lapangan (PLP) ini ditujukan pada pelajar semester 7 Pendidikan Tata Niaga UNESA yang berlangsung sekitar 4 bulan di SMK yang mempunyai program Pendidikan Tata Niaga. Dalam program ini, mahasiswa berperan sebagai pengajar yang mengajar di kelas, menyusun alat-alat pembelajaran, dan merencanakan cara pembelajaran. Diharapkan bahwa dalam pengalaman ini, calon guru akan memperoleh dan meningkatkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai mental yang kokoh, yang dapat mereka terapkan secara efektif dalam masa depan saat mengajar. Pengalaman selama PLP ini akan mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi guru yang lebih siap dalam karir mereka. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk menambah kemampuan yang telah mereka peroleh melalui pengalaman pembelajaran serta mengimplementasikannya secara praktis ditempat kerja dan juga memberikan kesempatan untuk memahami kondisi nyata dunia kerja sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi situasi dan kondisi saat mereka bekerja secara langsung (Habibah & Dwijayanti, 2023).

Throndike (Rifa'i dan Catharina, 2011:131) menjelaskan bahwa hukum kesiapan (the law of readiness) mengatakan bahwa hukum persiapan adalah suatu proses yang dapat membawa hasil yang baik bila ada persiapan secara individu. Tanpa adanya kesiapan, sehingga hasilnya tidak akan bagus. Menurut Slameto (2015: 113), "Kesiapan adalah kondisi individu yang memungkinkan mereka memberikan respons atau reaksi yang tepat terhadap situasi yang dihadapi." Kondisi kesiapan ini merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh individu yang akan menjadi seorang pendidik. Karena itu, calon guru harus melakukan persiapan yang cermat dan matang untuk memastikan bahwa mereka dapat menjadi guru yang kompeten di masa depan.

Satu aspek yang memengaruhi kesiapan untuk menjadi seorang pendidik adalah tingkat kepercayaan atau keyakinan terhadap kemampuan diri, yang juga dikenal sebagai efikasi diri. Pandangan ini sesuai dengan pemikiran Jiwong (2013) bahwa faktor yang memengaruhi kesiapan kerja, termasuk kemauan untuk menjadi seorang guru, adalah tingkat kepercayaan diri. Kepercayaan diri mencerminkan sikap individu terhadap diri mereka sendiri, yakni keyakinan dalam kemampuan dan pengetahuan yang mereka miliki serta kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Efikasi diri merujuk pada kemampuan seseorang untuk memiliki keyakinan pada kemampuan mereka sendiri dalam menghadapi tantangan dunia kerja, karena mereka yakin akan kemampuan yang dimiliki (Neswari & Dwijayanti, 2022).

Menurut Alwisol (2005:360), efikasi diri merujuk pada evaluasi individu tentang ketrampilan atau kapabilitas mereka untuk melaksanakan perbuatan yang positif atau negatif, serta apakah mereka dapat atau tidak dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan persyaratannya. Penilaian ini membantu individu, termasuk

siswa, dalam memahami kondisi, kemampuan, dan harapan yang mereka miliki terkait pekerjaan yang mereka inginkan.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Aprilita & Trisnawati, 2022) menunjukkan bahwa dalam hal kesiapan untuk menjadi seorang guru dalam lingkungan Pelajar Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun 2018 di FE UNESA, terdapat temuan bahwa efikasi diri, kecerdasan emosional, dan pengalaman PLP berpengaruh positif dan penting karena hal tersebut tidak bisa diabaikan untuk mempersiapkan menjadi seorang guru. Pentingnya efikasi diri, kecerdasan. Terlebih lagi, ketika ketiga faktor ini digabungkan secara bersamaan, seperti kepercayaan individu, kecerdasan perasaan, serta pengalaman dalam pembelajaran praktik lapangan (PLP), mereka memiliki dampak positif dan signifikan pada kesiapan calon guru. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor ini memiliki peranan kunci dalam mempersiapkan mahasiswa jurusan administrasi perkantoran untuk masa depan sebagai pendidik. Sedangkan menurut (Tuti & Anasrulloh, 2022) menyebutkan bahwa hasil PLP tidak berdampak secara penting terhadap kesiapan, sementara Self Efficacy berdampak secara penting terhadap kesiapan. Namun, PLP ternyata memiliki dampak tidak langsung terkait kecakapan menjadi guru, melalui peran sebagai variabel intervening (perantara) yang memengaruhi Self Efficacy. Dengan kata lain, pengalaman PLP berdampak pada Self Efficacy, dan Self Efficacy selanjutnya berkontribusi pada kesiapan menjadi guru. Ini memperlihatkan bahwa Self Efficacy berperan sebagai penghubung antara pengalaman PLP dan kesiapan menjadi seorang guru.

Berdasarkan uraian latar belakang yang di jabarkan di atas, dan *gap reseach* penelitian terdahulu yang memperlihatkan dampak penting positif dan negatif dari fenomena sebelumnya. Peneliti merasa tertarik untuk menjalankan studi yang berbeda yang berjudul “Pengaruh Presepsi Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pandangan Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)**

Pandangan yaitu upaya menggunakan pengetahuan dan mengartikan rangsangan yang diterima oleh indra manusia. Menurut (Aini, 2018) Pandangan ialah sebuah proses penafsiran dari suatu indentifikasi yang terjadi di lingkungan. Yang mana proses tersebut diawali dengan penglihatan pada suatu objek, kemudian dilakukannya identifikasi pada objek tersebut, dan akhirnya timbul suatu makna penafsiran tersebut.

Pelaksanaan PLP adalah kegiatan yang menjadi prasyarat bagi mahasiswa jurusan pendidikan, terutama di Universitas Negeri Surabaya. Untuk mendukung penelitian pendidikan, universitas ini menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah sebagai mitra dalam pelaksanaan PLP. Partisipasi dalam PLP bukan sekadar keharusan, melainkan termasuk dalam daftar mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa dalam jurusan kependidikan (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021). PLP adalah tahap penting dalam proses persiapan calon guru profesional pada tingkat Sarjana Pendidikan, yang melibatkan mahasiswa dalam tugas yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran. Ini melibatkan pengamatan dan pembelajaran melalui kegiatan belajar di sekolah atau lembaga pendidikan (Mariasih, 2021). Indikator PPL diambil dari buku Pedoman PLP SM3T UNESA TAHUN 2021 yang

terdiri 1) pra pembelajaran, 2) penguasaan inti materi pembelajaran, 3) memfungsikan sumber belajar atau media pembelajaran, 4) keterampilan menyusun rencana pembelajaran (RPP), 5) pendekatan pembelajaran, 6) pembelajaran yang membangkitkan kesertaan siswa, 7) penilaian proses dan hasil belajar, 8) penggunaan bahasa, dan 9) penutup (Pendidikan, 2021).

### **Efikasi Diri**

Efikasi diri terhadap kemampuannya untuk sukses dalam menyelesaikan suatu tugas adalah apa yang disebut sebagai efikasi diri. Pentingnya efikasi diri dalam kehidupan tidak dapat diremehkan, Karena keyakinan diri yang kuat dapat memotivasi seseorang untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi pribadinya secara optimal (Rustika, 2016). Komponen-komponen yang mengukur efikasi diri meliputi *Magnitude* (level kesulitan tugas), *Strength* (ketegasan kepercayaan), dan *Generality* (umumnya berlakunya keyakinan).

### **Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru**

Kesiapan guru merupakan kesediaan dan kemampuan seseorang dalam menunaikan tugas pokoknya sebagai guru. Persiapan sangat penting untuk mempertahankan profesi atau karier. Dengan kesiapan yang dimiliki oleh seorang guru, dapat mengetahui kesalahan dalam proses kinerja profesional akan bisa diminimalisir (Tuti & Anasrulloh, 2022).

Kesiapan calon guru untuk karir profesionalnya adalah gambaran dari kemampuan fisik, mental, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh para pendidik, serta kemampuan mereka untuk memenuhi persyaratan yang diperlukan. (Hertanti & Sukono, 2021). Penilaian kesiapan calon guru melibatkan aspek-aspek seperti kualitas pribadi, keterampilan mengajar, interaksi sosial, dan keprofesionalan (Mulyasa, 2011:75).

Dalam penelitian ini ditemukan hipotesis :

H1 : Presepsi Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berdampak terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru.

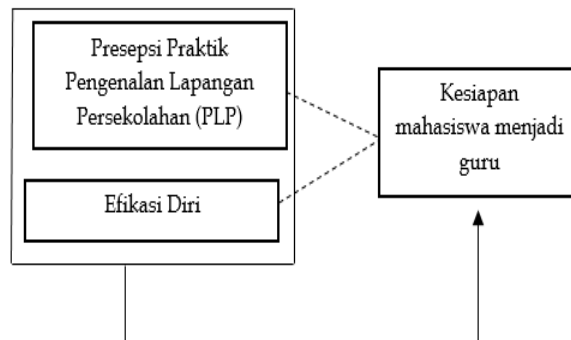
H2 : Efikasi Diri berdampak terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru

H3 : Presepsi Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri berdampak terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memanfaatkan rancangan kuantitatif dan fokus pada mahasiswa angkatan 2019 Pendidikan Tata Niaga UNESA yang telah menyelesaikan mata kuliah Praktikum Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Total responden sebanyak 49 orang dipilih dengan teknik sampling jenuh. Penyebaran data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan Google Form kepada mahasiswa program studi Pendidikan Tata Niaga 2019.

Penelitian ini memanfaatkan dua variabel independen yaitu Presepsi Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X1) dan Efikasi Diri (X2) sedangkan, untuk variabel dependen yakni Kesiapan mahasiswa Menjadi Guru (Y).



**Gambar 1 Rancangan Penelitian**

Berikut ini merupakan beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur setiap variabel yang akan diteliti. Variabel Pandangan Praktik PLP mengadopsi indikator dari buku Pedoman PLP SM3T UNESA TAHUN 2021 yakni 1) pra pembelajaran, 2) penguasaan inti materi pembelajaran, 3) penggunaan sumber belajar atau media pembelajaran, 4) keterampilan menyusun rencana pembelajaran (RPP), 5) pendekatan pembelajaran, 6) pembelajaran yang membangkitkan keikutsertaan siswa, 7) penilaian proses dan hasil belajar, 8) penggunaan bahasa, dan 9) penutup (Pendidikan, 2021). Variabel Efikasi Diri mengadopsi indikator dari (Aini, 2018) ialah Magnitude (level kesulitan tugas), Strength (kekuatan kepercayaan), Generality (generalitas). Variabel Kemahiran Mahasiswa Menjadi Guru mengadopsi aspek dari (Cahayani, 2021) yakni Aspek Kepribadian, Aspek Pedagogik, Aspek Sosial, Aspek Profesional.

**Tabel 1 Uji Validitas**

Pandangan Praktik PLP			
Indikator	Pearson Correlation	Tabel r	Keterangan
1	0,668	0,361	Valid
2	0,526		
3	0,802	0,361	Valid
4	0,713		
5	0,469		
6	0,582		
7	0,411		
8	0,762		
9	0,740		
10	0,467	0,361	Valid
11	0,619		
12	0,493		
13	0,728		

Pandangan Praktik PLP			
Indikator	Pearson Correlation	Tabel r	Keterangan
14	0,663		
15	0,528		
16	0,611		
17	0,534		
18	0,803		
Efikasi Diri			
Indikator	Pearson Correlation	Tabel r	Keterangan
1	0,644	0,361	Valid
2	0,632		
3	0,437		
4	0,715	0,361	Valid
5	0,664		
6	0,673		
Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru			
Indikator	Pearson Correlation	Tabel r	Keterangan
1	0,547	0,361	Valid
2	0,643		
3	0,487		
4	0,658	0,361	Valid
5	0,607		
6	0,715		
7	0,608		
8	0,337		

Sumber : Data diolah Peneliti 2023

Hasil validitas menjelaskan semua item pernyataan dinyatakan valid, dengan kriteria penelitian yang diambil adalah 0,361. Dimana semua pernyataan pada variabel Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru diatas angka kriteria (>0,361).

**Tabel 2 Uji Reliabilitas**

Variabel	Kriteria	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
----------	----------	-------------------------	------------

Pandangan Praktik PLP	0,60	0,907	Reliabel
Efikasi Diri		0,689	
Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru		0,711	

Sumber : Data diolah oleh Peneliti 2023

Dari hasil pada tabel uji reliabilitas diatas item pertanyaan dari indikator Presepsi Praktik PLP (X1), Efikasi Diri (X2), dan Kesiapan mahasiswa Menjadi Guru (Y) dalam penelitian ini dikatakan berhubungan dan konsisten.

#### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>
------------------------	---------------------

Sumber : Data diolah Peneliti 2023

Hasil uji normalitas memperlihatkan nilai  $0,200 > 0,05$  maka itu sesuai dengan kriteria data dan dikatakan berdistribusi normal.

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolonieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)			
Pandangan Praktik PLP	,656	1,524	
Efikasi Diri	,656	1,524	

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Dari hasil uji di atas memperlihatkan bahwa nilai VIF variabel Pandangan Praktik PLP  $1,524 \leq 10$  dan nilai *tolerance*  $0,656 \geq 0,10$ . Nilai VIF Efikasi Diri  $1,524 \leq 10$  dan nilai *tolerance*  $0,656 \geq 0,10$ . Maka data tersebut tidak mengalami multikoleniaritas.

**Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.
Constant)	,751
X1	,477
X2	,733

Sumber : Data diolah oleh Peneliti 2023



Dari hasil pengujian di atas memperlihatkan nilai signifikansi variabel Pandangan Praktik PLP sebesar  $0,477 > 0,05$ . Nilai signifikansi variabel Efikasi Diri  $0,733 > 0,05$ , Maka bisa diketahui bahwa variabel X1 dan variabel X2 tidak terjadi heteroskedasitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Didapatkan hasil penelitian dengan melakukan penyebaran kuisioner kepada Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga angkatan 2019 UNESA.

**Tabel 6 Hasil Uji Regrensi Linear Berganda**

Model	Sig.
(Constant)	,006
Pandangan Praktik PLP	,000
Efikasi Diri	,000

Sumber : Data diolah Peneliti 2023

Berdasarkan Tabel disimpulkan variabel Pandangan Praktik PLP dan Efikasi Diri mempunyai nilai penting yaitu 0,000.

**Tabel 7 Hasil Uji t**

Model	t	Sig.
(Constant)	2,866	,006
Pandangan Praktik PLP	2,499	,000
Efikasi Diri	4,882	,000

Sumber : Data diolah oleh Peneliti 2023

Berdasarkan tabel tersaji diketahui :

1. Variabel Pandangan Praktik PLP angka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang telah ditetapkan yakni  $2,499 > 2,099$ . Dan nilai signifikan yang diperoleh yaitu  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu dapat dinyatakan variabel Pandangan Praktik PLP (X1) memiliki dampak secara parsial terkait Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru (Y).

2. Variabel Efikasi angka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang ditetapkan yakni  $4,882 > 2,099$ . Hasil signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat dinyatakan variabel Efikasi Diri (X2) memiliki dampak secara parsial terkait kesiapan mahasiswa menjadi guru (Y).

**Tabel 8 Hasil Uji f**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	326,703	2	163,352	335,059
	Residual	13,163	27	,488	
	Total	339,867	29		
a. Dependent Variable: Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru					
b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Pandangan Praktik PLP					

Sumber : Data diolah oleh Peneliti 2023

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yakni  $f_{tabel} 335,059 > f_{tabel} 3,20$  didukung oleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga bisa dinyatakan bahwa variabel X1 dan X2 berdampak secara serentak terkait Y.

**Tabel 9 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,537 <sup>a</sup>	,289	,278	4,643
a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Pandangan Praktik PLP				
b. Dependent Variable: Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru				

Sumber : Data diolah oleh Peneliti 2023

Berdasarkan pada tabel tersebut bahwa nilai R Square adalah 0,289 yang memiliki arti bahwa variabel X1 dan X2 berdampak secara simultan kepada variabel Y adalah 28,9%.

## KESIMPULAN

“Persepsi Praktik PLP dan Efikasi Diri Terkait Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru” maka bisa disimpulkan sebagai berikut :

1. Persepsi Praktik PLP berdampak secara positif dan penting terkait kesanggupan mahasiswa menjadi guru.
2. Efikasi Diri berdampak secara positif dan penting terkait kesanggupan mahasiswa menjadi guru.
3. Persepsi Praktik PLP dan Efikasi diri secara positif dan penting terkait kesanggupan mahasiswa menjadi guru.

## REFERENCES

Aini, E. N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015

UNESA. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p83-96>

Aprilita, A., & Trisnawati, N. (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) terhadap Kesiapan Berkarir Menjadi Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5494–5502. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3267>

Habibah, I. F., & Dwijayanti, R. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Self-Efficacy dan Internal Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN Mojoagung Jombang. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2), 142–151.

Hardini, H. T., Susanti, Taufiq, M., & Dwijayanti, R. (2023). Accounting Competence, PLP Practice, and Digital Literacy Ability as Predictors of Student Readiness to Become Accounting Teachers in the Digital Technology Era (Vol. 1). Atlantis Press SARL. [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0\\_4](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0_4)

Hertanti, & Sukono, L. (2021). Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus Of Control Internal, Pperan Guru Pamong dan Prestasi Belajar Terhadap Kkesiapan Mahasiswa Menjadi Guru. *Economic Education Analysis*, 3(2), 336–342.

Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2), 144–155. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v1i2.32>

Karyantini, D. A., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 200–209. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p200-209>

Khaerunnas, & Rafsanjani. (2021). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Minat Mengajar, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3946–3953. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1353>

Kurniasari, I. D., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1–14. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/kpai/article/view/5680>

Mariasih. (2021). Peralihan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Menuju Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Bagi Mahasiswa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan STKIP Kusuma Negara. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 158–166. <https://doi.org/10.30998/fjik.v8i2.9992>

Neswari, W. T. W. A., & Dwijayanti, R. (2022). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) Program Kelas Alfamidi Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Bidang Keahlian Bisnis Daring Dan Pemasaran Smk Pgrl 13 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 10(2), 1701–1709. <https://doi.org/10.26740/jptn.v10n2.p1701-1709>

Pemerintah RI. (2005). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. In *Produk Hukum*.

Pendidikan, D. P. D. J. P. dan K. K. R. T. dan. (2021). *BUKU PEDOMAN Divisi Praktik Kegiatan Lapangan Satuan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Negeri Surabaya*.

Rustika, I. M. (2016). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 18–25. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>

Tuti, S. L., & Anasrulloh, M. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Melalui Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Economina*, 1(2), 228–238. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.31>

Setiawan, D. N., & Dwijayanti, R. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 1(1).